

**SIKAP PETANI TERHADAP APLIKASI ALAT MESIN
PERTANIAN (ALSINTAN) *MODERN* PADA USAHATANI
PADI SAWAH DI DESA PATTINOANG KECAMATAN
GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**SIKAP PETANI TERHADAP APLIKASI ALAT MESIN PERTANIAN
(ALSINTAN) MODERN PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
PATTINOANG KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

MABDAUL IKHSAN
105961116118

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian
Strata satu (S-1)

UFT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

02/06/2022

1 cap
Smb. Alumni

P/0135/AGBS/220

1144

5

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Sikap Petani Terhadap Aplikasi Alat Mesin Pertanian (Alsintan) *Modern* pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Mabdaul Ikhsan

NIM : 105961116118

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Dr. Jumiati, S.P., M.M.
NIDN. 0912087504

Disetujui

Pembimbing Pendamping

Akbar, S.P., M.Si.
NIDN. 0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN. 0926036803

Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Sikap Petani Terhadap Aplikasi Alat Mesin Pertanian (Alsintan) *Modern* Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Mabdaul Ikhsan

Stambuk : 105961116118

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

1. Dr. Jumiaty, S.P., M.M.
Ketua Sidang

2. Akbar, S.P., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Ir. Nuridin, M.M.
Anggota

4. Hasriani, S.TP., M.Si.
Anggota

Tanda Tangan

Tanggal Lulus : 21 Mei 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Sikap Petani Terhadap Aplikasi Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Modern Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 26 April 2022

Mabdaul Ikhsan
105961116118

ABSTRACT

Mabdaul Ikhsan. 105961116118. Farmers' Attitudes Towards Application of Modern Agricultural Machine Tools (Alsintan) in Paddy Rice Farming in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency. Supervised by Jumiati and Akbar.

This study aims to determine the attitude of farmers and the existence of workers towards the application of agricultural equipment (Alsintan) in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency.

The population in this study, namely rice farmers who have the application of modern Al-sintan as many as 20 people, then a 100% sample is taken so that the sample is 20 people, with the use of the entire population without having to draw a research sample (census). Collecting data using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis, namely the data obtained and collected and then analyzed based on the method that has been determined.

The results showed that to analyze the attitudes of farmers and the existence of workers towards modern agricultural machinery (Alsintan) in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency. The attitude of farmers to the use of modern machineries where 8 people or 40% use 1 tool, 7 people or 35% 2 tools and 5 people or 25% 3 tools. There is a shift in human labor with the use of modern machinery, this causes not all farmers to apply modern machinery.

Keywords: Farmer's attitude, modern Al-sintan, lowland rice farming.

ABSTRAK

Mabdaul Ikhsan. 105961116118. Sikap Petani Terhadap Aplikasi Alat Mesin Pertanian (Alsintan) *Modern* pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh Jumiaty dan Akbar.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sikap petani dan eksistensi tenaga kerja pertanian terhadap aplikasi alat-alat mesin pertanian (Alsintan) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Populasi pada penelitian ini, yaitu petani padi sawah yang memiliki aplikasi Al-sintan *modern* sebanyak 20 orang, kemudian diambil sampel 100% sehingga sampel sebanyak 20 orang, dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian (*sensus*), Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa untuk analisis sikap petani dan eksistensi tenaga kerja pertanian terhadap alat-alat mesin pertanian (Alsintan) modern di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sikap petani terhadap penggunaan alsintan modern dimana yang menggunakan 1 alat itu sebanyak 8 orang atau 40%, 2 alat sebanyak 7 orang atau 35% dan 3 alat sebanyak 5 orang atau 25%. Terjadi pergeseran tenaga kerja manusia dengan adanya penggunaan alsintan modern, hal ini yang menyebabkan sehingga tidak semua petani mencrapkan alsintan modern.

Kata kunci: Sikap petani, Al-sintan *modern*, usahatani padi sawah.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Galesong khususnya kepada Kepala Desa Pattinoang Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Teman terdekat penulis, Wahyunita dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebut satu-persatu, terima kasih untuk kalian yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi penulis khususnya dan semua pembaca umumnya.

Takalar, 24 Maret 2022

Mabdaul Khisan

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	PenelitiTerdahulu yang Relevan.....	16
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	26
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	27
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	28
5.	Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	31
6.	Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	32
7.	Identitas Informan Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	34
8.	Identitas Informan Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian hingga saat ini masih memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu pembangunan nasional dan juga sebagai penopang perekonomian bangsa. Mengingat bahwa negara Indonesia adalah negara agraris yang rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah bekerja sebagai petani. Sehubungan dengan pembangunan pertanian disebutkan bahwa suatu pembangunan pertanian adalah mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pertanian Indonesia masih rata-rata dalam proses dan pelaksanaan mekanisasi untuk mengadopsi teknologi modern yang ramah lingkungan, guna membantu para petani dalam usaha tani. Teknologi pertanian diterapkan kepada petani, guna membantu petani dalam proses produksi yang maksimal dan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin besar. Teknologi pertanian mampu menggantikan tenaga manusia di dalam usahatani yang mampu meningkatkan produksi dari hasil usahatani.

Sebuah teknologi pertanian yang modern, seorang petani mampu mencukupi kebutuhan pangan sekitar 18 orang dengan menggunakan teknologi, dibandingkan dengan manual (tenaga manusia) yang hanya mampu mencukupi 5-6 orang saja. Pertanian di Indonesia sedang berada di persimpangan jalan. Sektor pertanian sebagai penunjang kehidupan berjuta-juta masyarakat Indonesia, memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kukuh dan pesat. Sektor pertanian juga

menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk meretas kemiskinan. Pertanian Indonesia pada masa lampau, telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi negeri, serta telah menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan secara drastis. Pencapaian tersebut ditandai dengan memusatkan perhatian pada bahan-bahan pokok seperti beras, jagung, gula, dan kacang kedelai.

Akan tetapi, dengan adanya penurunan tajam dalam hasil produktivitas panen, mayoritas petani yang bekerja di sawah kurang dari setengah hektar, aktivitas pertanian kehilangan potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta peningkatan penghasilan, hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kembali produktivitas (Sadono, 2008).

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (AAK, 1990).

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya

industri pangan dan pakan (Yusuf, A dan D. Harnowo 2010). Kalau umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sambil merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan, atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani.

Setiap tanam tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya. Karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel, 2002).

Peran alat dan mesin pertanian (alsintan) untuk produksi tanaman pangan sangat penting mengingat saat ini kebutuhan pangan terus meningkat, sedangkan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian makin menurun. Pemanfaatan mekanisasi pertanian juga dapat meningkatkan efisiensi biaya usahatani.

Proses penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) pra panen seperti Trasher, ITGM dan Combine membutuhkan proses yang panjang dan kompleks, bagaimana seluk beluknya penggunaannya sangat diperlukan oleh para petani agar alsintan tersebut dapat beroperasi secara maksimal dan efektif. Tidak hanya ditentukan oleh masalah teknis tetapi juga melibatkan masalah social dan ekonomi yang menyangkut berbagai sektor dan disiplin ilmu.

Namun, pada intinya penggunaan alsintan ini bertujuan untuk mempermudah kerja para petani dalam memperoleh hasil dari lahannya agar para

bersama – sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Dengan Alsintan di harapkan kepada para petani bekerja sama sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Alasan petani di Desa Pattinoang menggunakan produk alsintan modern karena dapat meningkatkan produksi dan efisiensi usahatani, mutu dan nilai tambah produk serta dapat mengatasi permasalahan dalam hal tenaga kerja. Dilihat dari sebagian petani di Desa Pattinoang yang berumur sekitar 60-65 tahun dan disusul 40-45 tahun dengan adanya alat dan mesin pertanian yang dimaksudkan dapat meningkatkan daya tenaga kerja manusia dari setiap tahap dan proses produksi dalam pertanian tersebut. Meskipun begitu tidak semua petani di Desa Pattinoang menggunakan alsintan karena kurangnya pemahaman tentang produk dan keterbatasan dana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka padapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sikap petani terhadap aplikasi alsintan *modern* di Desa Pattinoang, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana Eksistensi tenaga kerja pertanian terhadap aplikasi alsintan *modern* di Desa Pattinoang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap petani terhadap aplikasi alsintan *modern* di Desa Pattinoang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar?
2. Mengetahui eksistensi tenaga kerja pertanian terhadap aplikasi alsintan *modern* di Desa Pattinoang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaatnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat memahami lebih jauh tentang sikap dan eksistensi dalam pertanian terhadap aplikasi alsintan *modern* di Desa Pattinoang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.
2. Bagi petani dapat memberikan banyak pengetahuan dan wawasan tentang alsintan *modern* dan lebih giat dalam melakukan usahatani padi sawah.

melakukan penyuluhan, pendidikan maupun pelatihan bagi petani sehingga dapat memperkuat persepsi petani dalam pengaplikasian alsintan.

Teknologi juga mampu meningkatkan produksi yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga manual atau manusia, karena teknologi diciptakan sebagai pengganti tenaga manusia dan sudah dirancang guna meningkatkan produksi petani yang maksimal (Contoh Mesin Bajak Sawah atau hand tractor) kualitas bajakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman (Padi) bajakan yang didalam akan membuat padi tumbuh subur dan pengaruh terhadap hasil panen. Hand Tractor bisa membajak sawah 50 Cm pada bajakan awal dibanding dengan menggunakan cangkul hanya ± 20 Cm). Sehingga kebutuhan pangan manusia tercukupi seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ketahun (Harris dan Rambert, 1990). Kebutuhan manusia tidak akan tercukupi ketika tidak dibarengi dengan kemajuan teknologi yang ramah lingkungan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian secara besar-besaran dan berimbas terhadap krisis pangan.

Alsintan merupakan suatu teknologi yang mampu meminimalisir semua faktor-faktor produksi dalam melakukan suatu usaha tani, diantaranya adalah dari segi waktu, tenaga, bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam setiap pemanenan padi. Apalagi suatu wilayah pertanian dengan hamparan yang cukup luas maka alsintan ini akan sangat membantu petani termasuk di dalam suatu proses usaha tani. Demikian halnya di Kabupaten Bungo, luas panen padi sawah pada tahun 2016 tercatat seluas 5.357 ha, dengan produksi 7.983 ton, dan dari tahun ketahun tingkat perluasan Lahan usahatani padi sawah meningkat ketahun

2017. 11.967 Ha. Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas merupakan Kecamatan di Kabupaten Bungo dengan luas panen padi sawah sebesar 2987 ha dan merupakan luas panen padi sawah terluas di tinjau dari jenis pengairan di dalam Kabupaten Bungo, sehingga dari data ini dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas merupakan sistem pertanian irigasi yang paling besar dari kecamatan lainnya.

Peran alat dan mesin pertanian (alsintan) untuk produksi tanaman pangan sangat penting mengingat saat ini kebutuhan pangan terus meningkat, sedangkan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian makin menurun. Pemanfaatan mekanisasi pertanian juga dapat meningkatkan efisiensi biaya usahatani. Mekanisasi pertanian telah dikembangkan di berbagai negara karena kontribusinya dalam pengembangan pertanian dan perdesaan.

Pemanfaatan teknologi Alsintan yang ramah lingkungan dan mengacu kepada perbedaan kondisi spesifik wilayah merupakan keharusan dan unsur penting untuk meningkatkan efisiensi produksi per satuan lahan dan waktu, meningkatkan intensitas tanam dan mendukung pengolahan hasil dengan produk olahan berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Menurut Kasryno, F (1998) untuk penelitian dan pengembangan rekayasa alsintan antara lain adalah mengembangkan teknologi yang mampu meningkatkan produktifitas dan nilai tambah, melalui pengolahan hasil dan perbaikan mutu, yang cocok untuk kawasan wilayah padat karya. Untuk wilayah perluasan baru diperlukan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi dan nilai

kerja, waktu, biaya panen serta kecepatan pemanenan. Tingkat kehilangan gabah pun sangat kering dibandingkan dengan cara manual. Namun dalam pemanenan perlu juga dikaji beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menunjang proses panen diantaranya umur padi dan pengamatan teoritis (deskripsi varietas dan pengukuran kadar air gabah). Proses pemanenan padi dengan menggunakan combi hasvester sangat membantu petani didalam pemanenan padi, yang bisa menghemat dari segi kecepatan waktu 75% dibanding menggunakan tenaga manusia. Dalam kurun waktu terakhir ini penggunaan Alsiatn dikalangan pertanian sudah semakin berkembang untuk mengatasi keterbatasan tenaga kerja dipedesaan. Kapasitas kerja dari combi hasvester sendiri 5,05 jam/ha (Sigit nugraha, 2012).

2.3 Usaha Tani Padi

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa di sebut berproduksi. Begitu pula dalam kegiatan usaha tani yang meliputi sub sector kegiatan ekonomi pertanian tanamanan pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usaha tani yang menghasilkan produksi.

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efesien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efesien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output melebihi input. (Soekartawi, 1995).

Usaha tani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang yang melakukan pertanian dipermasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usaha tani menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu. (Adiwilaga 1982)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien pada suatu usaha pertanian dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis sikap petani terhadap aplikasi alsintan modern pada usahatani padi sawah, yaitu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Persepsi petani padi terhadap bantuan alsintan modern di Desa Bujung Manurung Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Skala likert adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seorang atau kelompok yang tentang fenomena sosial.	Tenaga kerja pertanian di Desa Bujung Manurung biasa dilakukan secara individual dan secara kolektif atau bergiliran. Ssistem operasional Alsintan Modera dilapangan yaitu secara kolektif (bergiliran) dan yang bertanggung jawab dalam pembiayaan, pengoperasiannya, serta pemeliharaan dalam penggunaan Alsintan modern adalah kelompok tani.
2.	Strategi pengembangan usaha	Metode analisis data yang digunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Analisi Data	Hasil Penelitian
			adalah 12,77. Dimana produksi padi yang tidak menggunakan alsintan masih menggunakan tenaga tradisional.
4.	Kergaan usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA) Di Jawa Barat, kasus di Kabupaten Indramayu (Ening Ariningsih dan Herlina Tarigan, 2005)	Metode penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder.	Hasil dari penelitian ini yaitu program UPJA tidak sesuai dengan persiapan matang, baik dalam hal SDM pengelolaannya, kesesuaian antara jenis alat dengan kondisi lapangan, jumlah serta kualitas alsintan yang dibutuhkan untuk masing-masing wilayah, maupun sarana dan prasarana pendukungnya. Dampak pemanfaatan alsintan UPJA sulit diukur secara kuantitatif, dampak yang cukup signifikan adalah percepatan waktu pengolahan lahan karena tambahan <i>Hnad Tractor</i> bantuan UPJA yang mendorong peningkatan produksi padi.
5.	Analisis Kinerja UPJA menunjang kegiatan usaha tani padi (Sugarto, 2009).	Metode penelitian ini menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif. Informasi data dan kuantitatif dilakukan melalui wawancara terstruktur, sedangkan yang kualitatif dikumpulkan melalui strategi wawancara kelompok dan studi kasus dengan multimode,	Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ketersediaan alsintan bagi petani pengguna alsintan UPJA pada segmen usahatani padi berdampak positif dalam meningkatkan manfaat ekonomi, ditandai dengan B/C rasio lebih tinggi di dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan alsintan UPJA. Hal ini di sebabkan karena kinerja alsintan UPJA memberikan jaminan keamanan dalam proses produksi dengan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Analisi Data	Hasil Penelitian
		wawancara mendalam, pengamatan langsung dilengkapi dengan informasi dari dokumen tertulis secara relevan.	memperhitungkan skala ekonomi yang melekat pada masing-masing jenis alsintan. Ketersediaan alsintan sangat di perlukan pada kegiatan usahatani bagi petani, karena semua kegiatan usahatani mulai dari saat pengolahan tanah, tanam, pemeliharaan, pengairan, panen, hingga pasca panen memerlukan alsintan sesuai dengan tingkat kegiatannya. Dibandingkan dengan yang di butuhkan, kemampuan pemerintah dalam penyediaan alsintan hingga saat ini relative masih terbatas. Oleh sebab itu, pemilihan pengadaan alsintan harus di dasarkan pada prioritas kebutuhan petani. Pengembangan pengadaan alsintan melalui Kerjasama industri kecil-menengah di wilayah pengguna alsintan perlu segera dijadikan alternatif untuk mengatasi keterbatasan pemerintah.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesa hubungan antara variabel yang di susun dari berbagai teori yang di deskripsikan kemudian di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya di gunakan untuk merumuskan hipotesisi (Sugiyono, 2009).

Sikap petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian, petani menjadi faktor penentu dalam menyukseskan program-program dalam pertanian dan dalam setiap proses pembangunan pertanian, kehadiran petani senantiasa memainkan peran ganda, baik sebagai juru tani, pengelola usaha tani maupun sebagai manusia yang merupakan anggota dari keluarga dan sistem sosial masyarakatnya. Perilaku petani dalam berusaha tani, dapat dipahami dengan berbagai perspektif.

Aplikasi alsintan adalah teknologi yang mampu meminimalisir semua faktor-faktor produksi dalam melakukan suatu usaha tani, diantaranya adalah dari segi waktu, tenaga, bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam setiap pemanenan padi. Apalagi suatu wilayah pertanian dengan harapan yang cukup luas maka alsintan ini akan sangat membantu petani termasuk di dalam suatu proses usaha tani.

Usanatani adalah suatu tempat di mana seorang atau sekumpulan orang yang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Sikap Petani Terhadap Aplikasi Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Modern pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pattinoang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada bulan Februari-April 2022 untuk mengamati sikap petani terhadap aplikasi alsintan *modern* pada usahatani padi sawah di Desa Pattinoang.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Adapun yang menjadi populasi adalah petani yang menggunakan Alat Mesin Petanian (Alsintan) sebanyak 20 orang. Penentuan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik sampel jenuh (*sensus*).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 20 informan dimana terdiri dari Ketua kelompok tani Paraikatte, anggota kelompok tani sikarannuang dan anggota masyarakat yang dipilih secara acak.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif (*deskriptif*). Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data yaitu primer dan skunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara langsung dengan informan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder

didapatkan dari lembaga kelompok tani, Kantor Desa Pattinoang serta literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari objek penelitian serta pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan pasif dimana penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian. Penulis hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dari obyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab kepada orang yang diselidiki atau responden untuk mendapat data yang akurat. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Disamping itu juga untuk memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk menguji efektivitas penyaluran kredit modal kepada petani terhadap bantuan Alat mesin Pertanian.

3.6 Defenisi Operasional

1. Sikap petani sebagai pelaku utama yang menggunakan alat mesin pertanian (Alsintan) *modern* dalam pembangunan pertanian usahatani dimana dihadapkan kepada tingkat kemampuan dalam menerima teknologi alsintan, ada yang menggunakan alsintan dan ada juga yang tidak menggunakan alsintan. Perbedaan itu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani yang berbeda-beda.
2. Aplikasi alsintan ialah teknologi yang mampu meminimalisir semua faktor-faktor produksi dalam melakukan suatu usaha tani, diantaranya adalah dari segi waktu, tenaga, bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam setiap pemanenan padi. Apalagi suatu wilayah pertanian dengan hamparan yang

cukup luas maka alsintan ini akan sangat membantu petani termasuk di dalam suatu proses usahatani.

3. Usahatani ialah suatu tempat di mana seorang atau sekumpulan orang yang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Pattinoang merupakan desa pemekaran dari Desa Parangmata dan diresmikan pada tahun 2006 dan menjadi desa definitif pada Tahun 2007. Berdasarkan surat keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi, menetapkan Bapak Irwan Arif M.A sebagai Kepala Desa Pattinoang pertama. Desa Pattinoang di bawah kepemimpinan Bapak Irwan Arif M.A di umur 1 (Tahun) telah berhasil membebaskan sebidang tanah seluas 0,2 Ha sebagai lokasi kantor desa dari dana swadaya masyarakat.

Pada tahun 2012 berdasarkan hasil musyawarah dengan masyarakat desa, terbentuklah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa pattinoang periode 2012-2018 yang Beranggotakan 5 orang. BPD kemudian mengadakan rapat membentuk panitia penaringan calon kepala desa yang nantinya mengawal pemilihan kepala desa. Tepat pada tahun 2012-2018 lahirlah pemimpin Bapak Irwan Ari M.A kembali terpilih sebagai kepala desa yang akan menakhodai Desa Pattinoang periode 2012-2018.

Adapun batas wilayah dan luas wilayah Desa Pattinoang, yaitu sebagai berikut:

- Batas wilayah desa letak geografis Desa Pattinoang terletak diantara:
 - Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Parangmata
 - Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Bontoloe
 - Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kalenna Bontongape

- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Boddia
- Luas wilayah desa 82,08 Ha dengan rincian sebagai berikut.
 - Pemukiman : 35,05 Ha Pertanian
 - Sawah : 39,08 Ha
 - Kebun/Ladang : 05,10 Ha

4.2 Keadaan Demografis

Keadaan demografi atau ilmu kependudukan yang akan membahas dinamika kependudukan manusia dalam suatu daerah. Keadaan demografi meliputi, ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan.

Berikut keadaan demografi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, yaitu:

2.1.1 Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan menentukan klasifikasi dalam pembagian kerja. Dengan demikian, jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup seseorang.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pattinoang, dapat dilihat pada tabel beriku.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021

No.	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	Pattinoang	167	209	376	20,07
2	Kanea	248	268	516	27,55
3	Tamadampeng 1	253	244	497	26,54
4	Tamadampeng 2	222	262	484	25,84
Jumlah		890	983	1.873	100,00

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pattinoang yaitu sebanyak 1873 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 890 jiwa sedangkan perempuan yaitu sebanyak 983 jiwa.

2.1.2 Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor penentu yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Mata pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk lainnya akan berbeda berdasarkan keterampilan yang dimiliki.

Penduduk Desa Pattinoang memiliki bermacam-macam jenis mata pencaharian, sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	468
2	Pedagang	152
3	Nelayan	53
4	Buruh	70
Jumlah		743

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Pattinoang bermacam-macam dengan jumlah 743 orang yang memiliki pekerjaan, diantaranya petani sebanyak 468 orang, pedagang 152 orang, nelayan sebanyak 53 dan buruh sebanyak 70 orang.

2.1.3 Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pada umumnya pendidikan dan pengalaman mampu mempengaruhi cara berpikir dan perilaku individu dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang maka akan lebih dinamis dan inovatif.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pattinoang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tidak Tamat SD	60	33	93
2	Tamat SD	326	336	662
3	Tidak Tamat SLTP	33	32	65
4	Tamat SLTP	120	63	183
5	Tamat Akademi/PT	20	23	43
Jumlah		559	487	1.046

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Pattinoang berbeda-beda. Tidak tamat SD sebanyak 93 orang, tamat SD sebanyak 662 orang, tidak tamat SLTP sebanyak 65, tamat SLPT sebanyak 183, tamat

akademik/PT sebanyak 43. Sehingga, jumlah keseluruhan penduduk di Desa Pattinoang yang pernah menempuh pendidikan sebanyak 1.046 orang.

4.3 Keadaan Pertanian

Desa Pattinoang merupakan desa pemekaran dari Desa Parangmata yang terletak di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada 90% jumlah penduduk di Desa Pattinoang bermata pencaharian sebagai petani. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh petani di Desa Pattinoang yaitu adanya kelangkaan pupuk bersubsidi, sehingga kesulitan dalam mengelola kegiatan usahatannya.

Adapun anaman pertanian yang selalu di budidayakan di Desa Pattinoang adalah mayoritas tanaman musiman seperti, jagung, padi dan sayur-sayuran.

4.3.1 Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman yang banyak di budidayakan oleh masyarakat Pattinoang khususnya di Dusun Ka'nea dan Pattinong, karena tanaman jagung juga merupakan sumber mata pencaharian petani di bidang pertanian selain padi. Siklus tanaman jagung yakni 2 kali dalam setahun.

4.3.2 Padi

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman yang selalu dibudidayakan oleh petani di Desa Pattinoang karena tanaman ini merupakan sumber mata pencaharian utama khususnya pada petani. Siklus tanaman dari tanaman jenis padi ini pada umumnya 3 kali dalam setahun. Ditinjau hasil produksi tanaman padi inilah yang selalu masyarakat di Desa Pattinoang jual dan

dijadikan sebagai makanan pokok dan juga digunakan untuk membiayai kebutuhan lainnya seperti kebutuhan rumah tangga.

4.3.3 Sayur-sayuran

Meningkatnya pendapatan petani sayur-sayuran di Desa Pattinoang dengan bibit yang baik dan pendapatan yang memuaskan maka termotivasilah petani untuk menanam berbagai jenis sayuran seperti kangkung, cabai dan lain-lain karena dengan menanam sayuran bisa menambah pendapatan petani di Desa Pattinoang.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas informan menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari informan tersebut. Identitas seseorang informan dapat memberikan informasi tentang penggunaan Alat Mesin Pertanian (Alsintan), terutama pada petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Informasi-informasi mengenai identitas responden sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu hal yang dapat memperlancar proses penelitian

1. Informan berdasarkan umur

Umur informan sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berpikir. Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari petani yang lebih tua. Yang berusia muda cenderung menerima cepat menerima hal-hal yang baru sebagaimana yang dianjurkan oleh Penyuluh, sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani. Sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelolah usaha tani lebih baik dan sangat berhati-hati bertindak, dikarenakan telah banyak pengalaman yang dirasakan sekeluarga.

Informan yang diamati dalam penelitian ini adalah Petani yang ada di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Berikut umur responden petani dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah dan Presentase Informan Petani Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	28-35	6	30,00
2.	36-45	3	15,00
3.	46-55	9	45,00
4.	56-65	2	10,00
Total		20	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pada umur 28 – 35 memiliki persentase yang lebih yakni 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki usia yang berbeda-beda. Hal ini sesuai pendapat (Ahmadi, 2001), bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2. Informan Berdasarkan tingkat pendidikan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap dan bertindak dari seorang petani, baik yang formal maupun non formal. Semakin tinggi pendidikan seorang petani semakin banyak informasi-informasi yang diperoleh baik dalam bidang umum maupun dalam bidang pertanian. Menyangkut tingkat pendidikan informan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani informan terbagi atas tiga, yaitu SD, SMP, dan SMA. Karakteristik tingkat pendidikan informan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah dan Presentase Informan Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Tingkat Pendidikan	Informan (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	8	40,00
2.	SMP	5	25,00
3.	SMA	7	35,00
	Total	20	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani informan paling banyak ialah pada pendidikan SD sebanyak 8 orang atau 40% dan paling sedikit pada pendidikan SMP 5 orang atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan petani pada Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar masih dibawa rata-rata karena paling banyak pada pendidikan SD.

Jadi, tingkat pendidikan petani responden menunjukkan bahwa pendidikan petani informan dianggap mampu menerima dan menyerap informasi tentang penggunaan alat mesin pertanian (Alsintan) pada usahatani padi. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam menggunakan alat mesin pertanian (Alsintan). Walaupun tingkat pendidikan petani sebagian besar hanya setingkat sekolah dasar bukan menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan karena usahatani tidak menuntut keahlian tertentu yang harus diperoleh melalui jenjang pendidikan yang tinggi.

3. Identitas Informan berdasarkan luas lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh keluarga informan dapat memberikangambaran tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Semakin luas lahan usahataniyang dikelola keluarga tersebut semakin tinggi status sosial ekonomi petani. Halini menunjukkan bahwa tingkat pemilikan lahan rata-rata di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah dan Presentase Informan Petani Berdasarkan Luas Lahan diDesa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Luas Lahan (Ha)	Informan(Orang)	Presentase (%)
1.	0,18-0,25	4	20,00
2.	0,26-0,33	5	25,00
3.	0,34-0,41	8	40'00
4.	0,4 -0,49	3	15'00
Total		20	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 7, menunjukan bahwa luas lahan para petani berpengaruh terhadap mesin yang digunakan. Semakin luas lahan petani maka ia menggunakan alat mesin pertanian (Alsintan) karena mempercepat dalam proses pekerjaannya.

4. Identitas informan berdasarkan pengalaman berusahatani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni sesuatu usahatani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih

tetap secara efektif dan efisien, pengalaman usahatani diukur dalam tahun sampai berakhirnya penelitian.

Adapun pengalaman usahatani responden di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah dan Presentase Informan Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Informan (Orang)	Presentase (%)
1.	13-20	4	20,00
2.	21-28	4	20,00
3.	26-36	5	25,00
4.	37-44	7	35,00
	Total	20	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 8, dapat di lihat bahwa jumlah pengalaman usahatani petani 37-44 tahun sebanyak 7 orang atau 35%. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan petani mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai penggunaan produk alat mesin pertanian (Alsintan) yang efisien dan efektif.

5.2 Sikap Petani Terhadap Aplikasi Alsintan Modern

Desa Pattinoang merupakan salah satu wilayah yang memiliki sektor pertanian yang cukup luas dan juga memiliki potensi hasil pertanian yang dapat dikembangkan. Saat ini sudah banyak produk Alsintan yang gunakan oleh petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terutama pada

kegiatan usahatani padi sawah karena untuk mempermudah kerja petani dalam proses usahatannya agar para petani tersebut tidak mengalami kerugian khususnya rendahnya mutu dan tingginya tingkat kehilangan hasil produktivitas para petani padi melalui pengelolaan secara *modern*.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan, terdapat 20 orang petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang memiliki/menggunakan Alsintan *modern* dalam kegiatan usahatani padi sawahnya. Sikap petani mengadopsi aplikasi Alsintan *modern* di dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dalam menerima teknologi, petani ada yang sudah menggunakan dan ada juga yang belum pernah atau tidak mau sama sekali menggunakan Alsintan *modern*. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani yang berbeda-beda yang dimiliki oleh para petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Table 10. Jumlah informan petani yang menggunakan alat mesin Pertanian (Alsintan) Modern

No	Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Modern	Jumlah Informan	Persentase(%)
1.	Mesin Panen	8	40,00
2.	Mesin Pengangkut dan Mesin Panen	7	35,00
3.	Mesin Tanam, Mesin Pengangkut, dan Mesin Panen	5	25,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 10 menunjukkan bahwa yang hanya menggunakan mesin panen sebanyak 8 orang atau 40% dikarenakan masih memanfaatkan tenaga kerja keluarga pada saat menanam dan menggunakan sepeda motor sebagai ganti mesin

pengangkut, yang menggunakan mesin pengangkut dan mesin panen sebanyak 7 orang atau 35% dikarenakan pada saat menanam juga masih menggunakan tenaga keluarga, dan yang menggunakan mesin tanam, mesin pengangkut dan mesin panen sebanyak 5 orang atau 25% dikarenakan petani yang menggunakan ketiganya sudah mengetahui betul bagaimana manfaaf dan mudahnya dalam menggunakan alat mesin pertanian (Alsintan) Modern. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pengalaman petani sangat dibutuhkan dalam Penggunaan alat mesin pertanian (Alsintan) Modern.

Tingkat persepsi petani sangat diharapkan untuk merubah dan melakukan proses pembelajaran kepada petani dalam rangka perubahan perilaku dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditujukan kepada petani agar dapat berusahatani lebih baik dan berusahatani bersejahtera. Pengetahuan petani padi tentang bagaimana alat mesin pertanian (Alsintan) Modern ini dapat meningkatkan produksi padi, yang menjadi pemenuhan kebutuhan petani dalam rumah tangga sendiri ataupun dalam negeri yang tinggi yang terus menerus meningkat. Petani padi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sangat penting mengetahui fungsi dan manfaat tentang alat mesin pertanian (Alsintan) Modern.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam hal ini pengguna al-sintan *modern* di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, diantaranya yaitu:

1. Awal masyarakat mengenal al-sintan *modern*

Adapun hasil wawancara dengan informan Bapak N (48 Tahun) terkait awal mengenal al-sintan *modern*, yang mengatakan bahwa:

"Kalau tahu mesin pertanian yang modern itu sekitaran 5 tahun yang lalu karena desa sebelah sudah ada yang pakai tapi kalau punya baru-baru sekitaran 1 tahun yang lalu".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Pattinoang mengenal al-sintan *modern* sejak 5 tahun terakhir, dan pada saat itu mereka belum memiliki tapi mendengar bahwa di Desa tersebut ada beberapa mesin yang dapat mempermudah dalam kegiatan usahatani.

2. Pengaruh setelah masuknya al-sintan *modern*

Adapun hasil wawancara dengan informan Bapak J (53 Tahun) terkait informasi mengenai al-sintan *modern*, yang mengatakan bahwa:

"Saya pake alat mesin pertanian itu sangat bagus, karena pekerjaannya cepat. Beda kalo kita pake alat tradisional itu karena lama. Klau pakai mesin misalkan untuk mengolah lahan yang biasanya butuh satu hari tapi setelah pakai mesin hanya hitungan jam saja sudah selesai"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasikap petani terhadap Al-sintan *modern* ini sangat baik, mereka yang menggunakan alat-alat tersebut merasa puas dengan hasilnya karena pengerjaannya yang cepat.

3. Tertarik menggunakan al-sintan *modern*

Adapun hasil wawancara dengan informan Bapak B (53 Tahun) terkait ketertarikan penggunaan al-sintan *modern*, yang mengatakan bahwa:

"Saya pribadi tertarik untuk menggunakan al-sintan karena memang sudah ada bukti nyatanya yang kita liat klau pengerjaannya memang betul-betul cepat".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketertarikan petani dengan al-sintan *modern* ini sangat baik, mereka yang

menggunakan alat-alat tersebut merasa tertarik dengan keberadaan alat tersebut karena sangat membantu.

4. Terjadi peningkatan hasil panen dengan menggunakan al-sintan *modern*

Adapun hasil wawancara dengan informan terkait Bapak A (30 Tahun) terjadi peningkatan hasil panen dengan menggunakan al-sintan *modern*, yang mengatakan bahwa:

"Setelah pakai al-sintan modern bahkan penghasilannya bertambah dari sebelumnya karena biaya pengolahan lahan, tanamnya sampai ke panen itu lebih hemat juga"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pattinoang yang menggunakan alat-alat tersebut merasa puas dengan hasilnya karena pengerjaannya yang cepat dan penghasilan yang lebih meningkat.

5. Mengikuti pelatihan al-sintan *modern*

Adapun hasil wawancara dengan informan terkait Bapak T (51 Tahun) dengan pelatihan penggunaan al-sintan *modern*, yang mengatakan bahwa:

"sekitaran dua tahun yang lalu jadi setiap perwakilan kelompok tani itu dipanggil oleh dinas memang untuk melihat pelatihan penggunaan mesin dan kami juga diperkenalkan nama-nama mesin-mesin dan manfaatnya apa bagi usahatani"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pattinoang sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan penggunaan al-sintan *modern* sehingga mereka tidak kesulitan lagi ketika menggunakan sendiri.

6. Tanggapan bagi masyarakat yang tidak menggunakan al-sintan *modern*

Adapun hasil wawancara dengan informan terkait Bapak S (49 Tahun) dengan tanggapan bagi masyarakat yang tidak menggunakan al-sintan *modern*, yang mengatakan bahwa:

"Sebenarnya kalau persoalan itu kembali lagi ke petaninya masing-masing kita juga tidak bisa paksakan karena ada memang petani yang tidak mau pakai karena mereka pikir sanggup mengelolanya bersama keluarga dan juga memang ada yang terkendala di biayanya".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pattinoang masih ada yang belum menggunakan al-sintan *modern* dengan alasan sanggup mengelola bersama keluarga dan terkendala pada biaya.

7. Keuntungan dan kerugian penggunaan al-sintan *modern*

Adapun hasil wawancara dengan informan Bapak I (43 Tahun) terkait keuntungan dan kerugian penggunaan al-sintan *modern*, yang mengatakan bahwa:

*"Pada saat saya menggunakan alat mesin pertanian tradisional, itu betul-betul menggunakan tenaga ekstra dan mulai dari sistem penanaman hingga panen melibatkan banyak orang. Akan tetapi setelah saya menggunakan Al-sintan *modern*, selain pengerjaannya yang cepat juga tidak memerlukan banyak orang, hanya sekitar 2-3 orang saja dan hasilnya jauh lebih baik. kemudian dari segi pendapat juga sangat meningkat tapi karena ada yang biasanya ambil tenaga kerja dari beberapa buruh jadi masyarakat kurang gotong royong lagi ketika menanam dan sebagainya".*

Berdasarkan penjelasan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa petani yang menggunakan alat-alat mesin pertanian (Al-sintan) *modern* jauh lebih memuaskan dibandingkan dengan menggunakan alat mesin pertanian tradisional akan tetapi, nilai sosial mulai menurun karena sudah tidak ada tolong menolong lagi sesama petani.

Petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar merasa puas dengan keberadaan al-sintan *modern* saat ini karena lebih efektif dan efisien baik dalam penggunaan waktu dan biaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rahmat Sawawi (2016), terkait persepsi petani terhadap bantuan alat mesin pertanian (Al-sintan) *modern*. Meskipunpun hanya

sebagain yang menggunakannya dikarenakan faktor ekonomi yang belum memadai dari petani tersebut dan juga belum semua yang memiliki alat-alat terbut bisa dijalankan dengan sendirinya, tetapi juga memerlukan orang yang betul-betul paham dengan alat tersebut. Untuk itu dalam peningkatan penggunaan alat mesin pertanian (Alsintan) *modern*, maka dapat dilakukan beberapa pelatihan yang ditunjukkan untuk meningkatkan cara-cara penggunaan Alsintan modern.

5.3 Eksistensi Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Aplikasi Alsintan *Modern*

Tenaga kerja pertanian yang ada di Desa Pattinoang biasa dilakukan secara individual dan secara kolektif. Akan tetapi biasanya dilakukan secara individual. Secara kolektif biasanya bentuk kerja sama secara bergiliran. Kerja atau juga dikenal dengan istilah gotong royong merupakan suatu bentuk kegiatan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat agraris. Pada masyarakat di Desa Bujung Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Gotong royong merupakan kerja sama untuk kepentingan kolektif, sedangkan tolong menolong atau bantu membantu suatu bentuk kerja samanya untuk kepentingan individual. Dalam aktivitas pertanian yang ada di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, tolong menolong atau bantu membantu mempunyai pengertian yang sama terutama dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman dan pada saat panen. Tolong menolong muncul ketika suatu keluarga kekurangan tenaga kerja dalam pengelolaan atau mengelola hasil panen dan kemudian meminta bantuan kepada teman/tetangga untuk mengisi kekosongan tenaga kerja padi. Bantu membantu dalam pengelolaan pertanian dilakukan berdasarkan hamparan dan atau berdasarkan domisili.

Adapun hasil wawancara dengan ketua kelompok tani Paraiatte, terkait dengan eksistensi petani terhadap aplikasi Alsintan *modern* di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, mengatakan bahwa:

“Alsintan yang ada di Desa ini sebenarnya sebagian milik individu, memang milik sendiri. Tapi pada saat digunakan itu biasanya dilakukan secara bersama-sama atau bergotong-royong, saling membantu dalam proses tanam, proses panen, dan pengakutan gabah dan biasanya dilakukan secara bergiliran”.

Kemudian penjelasan diatas juga sejalan dengan penjelasan salah satu petani yang mempunyai dan menggunakan Alsintan modern, mengatakan bahwa :

“Mesin pengangkut yang ada dirumah ini itu milik saya pribadi bukan bantuan dari pemerintah seperti yang digunakan pada kelompok tani. Tapi pada saat musin panen mesin itu digunakan secara bersama-sama dan bergiliran dan keberadaan mesin tanam yang saya miliki saat ini sangat membantu saya.”

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan, bahwa bantuan Alsintan *Modern* yang ada di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berupa mesin (*Rice Transplanter, Mini Tractor, Combin Harvester*) terdapat 3 unit alat mesin pertanian yang merupakan milik sendiri dari petani dan ada juga yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Sehingga, keberadaan al-sintan *modern* saat ini di Desa Pattinoang dapat dikatakan mempermudah para petani dalam mengelola usahatannya terutama pada usahatani padi sawah, seperti pada saat proses pengolahan lahan, penanaman, panen hingga pasca panen. Keberadaan al-sintan *modern* juga mampu meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah dan waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien.

Akan tetapi dengan keberadaan al-sintan *modern* di Desa Pattinoang mampu mengeser keberadaan buruh tani dan nilai sosial gotong royong juga mulai menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Wati dan Charina Chazali (2015), yang mengatakan bahwa penggunaan Al-sintan justru mengurangi serapan tenaga kerja. Padahal, upah panen menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi orang tak bertanah, petani sempit, baik laki-laki dan perempuan sehingga distribusi keuntungan bisa lebih merata. Kemudian, penggunaan al-sintan akan mendukung terjadinya polarisasi keuntungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi penting untuk sektor pertanian padi, namun jangan sampai justru memperkecil kesempatan kerja dan menggantikan buruh panen.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Sikap petani terhadap penggunaan al-sintan *modern* di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten, yaitu menggunakan 1 alat itu sebanyak 8 orang atau 40%, 2 alat sebanyak 7 orang atau 35% dan 3 alat sebanyak 5 orang atau 25% dikarenakan sebagian yang menggunakannya dikarenakan faktor ekonomi yang belum memadai dari petani tersebut dan juga belum semua yang memiliki alat-alat terbut bisa dijalankan dengan sendirinya.
- b. Eksistensi al-sintan *modern* saat ini di Desa Pattinoang dapat mempermudah para petani dalam mengelola usahataniya terutama pada usahatani padi sawah karena al-sintan *modern* juga mampu meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah dan waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien.

6.2 Saran

Adapun saran pada penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi petani, diharapkan mampu menggunakan al-sintan *modern* dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan usahatani padi sawahnya.
- b. Bagi pemerintah, diharapkan memberikan materi penyuluhan tentang Al-sintan *modern* mengenai tata cara penggunaannya sebaiknya juga memberikan penjelasan akan potensi keuntungan yang mungkin didapatkan oleh petani yang menerapkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990 *Budidaya Tanaman Padi (A)* Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Boyma Togatorop. (2017). *Hubungan Teknologi Alsintan Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jambi: Universitas Jambi.
- Daniel, 2002: *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Askara, Jakarta.
- Hares dan Lambert. 1990. *Mesin dan Peralatan Usaha Tani*. Gadhja Mada University Press. Yogyakarta.
- Ina. H. 2007. *Budidaya Padi*, Penerbit ILUS. Kota Semarang.
- Kurnia Ayu Lestari. (2018). *Persepsi Petani Terhadap Kinerja PPL Mengenai Bantuan Alsintan Dan Hubungannya Dengan Perilaku Petani Sayuran di Kelurahan Suka Mulya Palembang*. Sriwijaya: Universitas Sriwijaya.
- Mergono, A. N., Carolina, D. M., Yohanis, Y. M. (2021). *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Pada Berbagai Sistem Tanam Kangkung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari*. *Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*. 326.
- Muhammad Rahmat Samawi. (2016). *Persepsi Petani Padi Terhadap Bantuan Alsintan Modern di Desa Bujung Manurung Kecamatan Mambi Kabupaten Marau*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rizaldi, T., 2006. *Mesin Peralatan*. Teknologi Pertanian FP-USU, Medan.
- Sabir Hasa, 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sadono, Dwi. 2008. *Pemberdayaan Petani Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Vol. 4(1). 2017
- Sigit, N. 2012. *Inovasi Teknologi Pascapanen Untuk Mengurangi Susut Hasil dan Mempertahankan Mutu Gabah/Beras Di Tingkat Petani*. Jawa Barat.
- Wati, H., & Chazali, C. (2015). *Sistem pertanian padi Indonesia dalam perspektif efisiensi sosial*.

Yopi Saleh, Chris Sugihono.(2020). Keragaan pengembangan Alinstan Dan Usaha Pelayanan Jasa Alinstan Untuk Usaha Tani Padi Di Lahan Sawah Kabupaten Helamahera Utara.*Pengkajian dan pengembangan*. 298.



L

A



N

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan :

Pengalaman berusahatani :

Luas lahan

Pertanyaan

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai mengenal alat mesin pertanian (Alsintan) modern ini?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah masuknya alat mesin pertanian (Alsintan) modern di Desa Pattinoang?
3. Apakah bapak/ibu tertarik menggunakan alat mesin pertanian (Alsintan) modern ini?
4. Menurut bapak/ibu apakah terjadi peningkatan produksi hasil panen dengan menggunakan alat mesin pertanian (Alsintan) modern di Desa Pattinoang?
5. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah melakukan pelatihan mengenai alat mesin pertanian (Alsintan) modern yang ada di Desa Pattinoang?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana dengan masyarakat petani yang tidak memiliki alat mesin pertanian (Alsintan) modern?
7. Apakah keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dengan alat mesin pertanian (Alsintan) modern ini?

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian

PETA WILAYAH DESA PATTINOANG

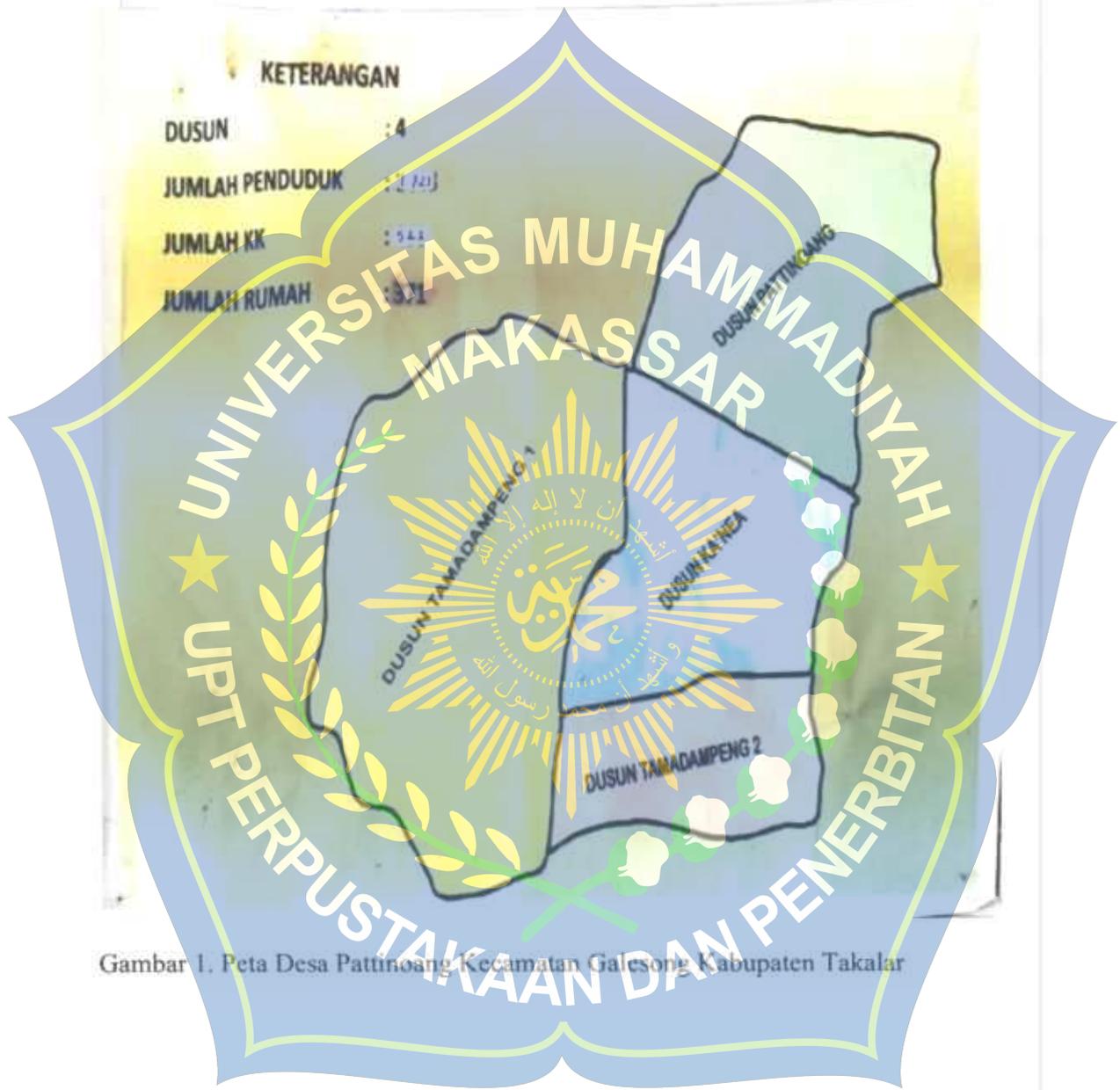
KETERANGAN

DUSUN : 4

JUMLAH PENDUDUK : 1.721

JUMLAH KK : 544

JUMLAH RUMAH : 371



Gambar 1. Peta Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Lampiran 3. Informan Yang Menggunakan Alsintan Modern

No	Informan	Alat-Alat Mesin Pertanian (Alsintan)		
		Mesin Tanam Padi	Mesin Pengangkut	Mesin Panen
1.	Nangka		✓	✓
2.	Dg. Bambang		✓	✓
3.	Dg. Limpo	✓	✓	✓
4.	Muh. Ilyas		✓	✓
5.	Suardi		✓	✓
6.	Dg. Ngowing		✓	✓
7.	Anwar		✓	✓
8.	Syahril		✓	✓
9.	Arifin		✓	✓
10.	Dg. Sarro		✓	✓
11.	Dg. Ngeμπο		✓	✓
12.	Dg. Bundu		✓	✓
13.	Dg. Bombong		✓	✓
14.	Dg. Nuru		✓	✓
15.	Dg. Jufri		✓	✓
16.	Dg. Stalu		✓	✓
17.	Dg. Saing		✓	✓
18.	Dg. Tompo	✓	✓	✓
19.	Dg. Pasang		✓	✓
20.	Dg. Rowa		✓	✓

Lampiran 4. Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan(Ha)
1	Nangka	L	28	SMA	2	13	0,18
2	Dg. Bambang	L	31	SMP	3	15	0,20
3	Dg. Limpo	L	35	SMP	3	17	0,24
4	Muh. Ilyas	L	43	SMP	4	22	0,25
5	Suardi	L	33	S1	-	20	0,27
6	Dg Ngawing	L	31	S1	3	23	0,26
7	Anwar	L	32	SMA	4	20	0,29
8	Syahril	L	31	SMA	1	26	0,32
9	Arifin	L	30	SMA	3	15	0,27
10	Dg Sarro	L	49	SMA	3	32	0,34
11	Dg. Ngempe	L	48	SD	3	25	0,36
12	Dg. Bundu	L	53	SMA	3	29	0,34
13	Dg. Bombong	L	55	SMA	1	30	0,35
14	Dg Nuru	L	55	SMA	5	23	0,42
15	Jufri	L	53	SMA	3	34	0,36
16	Siallu	L	50	SD	4	38	0,38
17	Saing	L	53	SD	1	37	0,40
18	Dg. Tompo	L	51	SD	1	38	0,39
19	Dg. Pasang	L	63	SD	1	40	0,45
20	Dg. Rowa	L	60	SMA	1	40	0,49



Lampiran 5. Dokumentai Penelitian



Gambar 2. Proses wawancara dengan ketua kelompok tani Assamaturu



Gambar 4. Proses wawancara dengan kelompok tani Sikarannuang

BAB I - Mabdaul Ikhsan 105961126118

ORIGINAL SCORE
2 LULUS

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

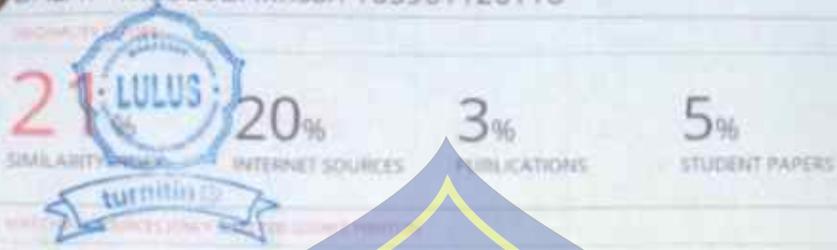
STUDENT PAPERS



repository.univj.ac.id

2%





154
★ media.neliti.com



BAB III - Mabdaul Ikhsan 105961126118

10



9%

SIMILARITY IN INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

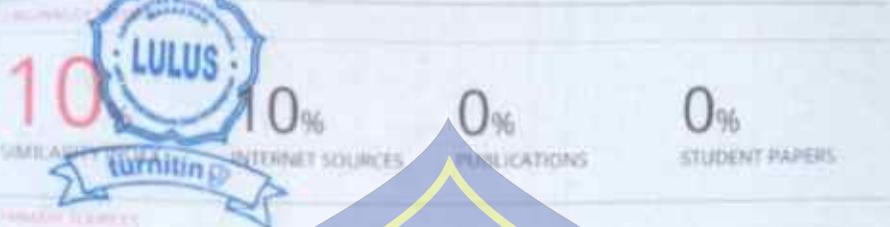
2%

★ Submitted to Universiti Teknologi Malaysia

Submitter's Name



BAB V - Mahtaul Ikhsan 105961126118



Source	Similarity Percentage
1. digilibadmin.unismuh.ac.id	8%
2. www.scribd.com	3%



BAB VI - Mabdaul Ikhsan 105961126118



0

SIMILARITY

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



Lampiran 7. Surat Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Soekarno-Hatta No. 219 Telp. 840777 Fax 0411-840749 Makassar 90221 E-mail: ip3m@ummakassar.ac.id

Nomor: 479/05/C.4-VIII/143/2022
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal: Permborosan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Takalar
Cq. Ka. Badan Kepeg. Belak & Lemas
di -
Takalar

24 Rajab 1443 H
25 February 2022 M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Kepala Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1040/FF.P/30/1443/2022 tanggal 14 Februari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama: MABDAU IDHAN
No. Sertifikat: 10596 1116118
Fakultas: Fakultas Pertanian
Jurusan: Agribisnis
Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

"Silkap Petani terhadap Aplikasi Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Modern pada Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pattilooanong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Februari 2022 s.d. 25 April 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat penelitian dan kerjasamanya dicapkan. Jazakumulahu khairan kanziran.

Ketua IP3M
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. H. Padjadjaran Dalam Ngalle No. 1 Kabupaten Takalar

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 071/95/KBP/II/2022

Berdasarkan Matrik Unggul Pimpinan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 479/95-C-4-VIII/II/43/2022 tanggal 25 Februari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian. Maka Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar pada kesempatan ini memberikan persetujuan, dan rekomendasi kepada

Nama	MABDAUL IKHSAN
Tempat Tanggal Lahir	Limbata, 19 Juli 2000
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pekerjaan/Lelehnya	Mahasiswa (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	Sugirangga II, Kab. Gowa
Tempat Penelitian	Desa Pattomang, Kec. Galesong, Kab. Takalar
Waktu Penelitian	25 Februari 2022 s.d 25 April 2022

Untuk diterbitkan Izin Penelitian Rekomendasi sesuai dengan Peraturan No. 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasannya diucapkan terima kasih.

Takalar, 25 Februari 2022
Kepala Kantor,
Kepala Seksi Ideologi dan Kewaspadaan
Nasional

MUHAIMIN ASRULLAH, ST
Pangkat : Penitia Tk.I/IIIId
NIP. 19710507 200604 1-025

